

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TAMAN AIR TLATAR KABUPATEN BOYOLALI

Pramita Anggraini, Nina Widowati, Maesaroh

21
1/10 '24

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1296
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

One of the tourist attractions in Boyolali Regency, namely the Tlatar Water Park, is a potential tourist attraction that, if managed well, can increase local revenue. The aim is to describe and analyze how tourism is developed in and to find out aspects of the development of the Tlatar Regency Water Park Tourist Attraction. Qualitative descriptive research methods, data collection techniques observation, interviews and documentation. Results of research in the field, Development of Tourist Attractions in the Tlatar Regency Water Park as a whole it's been going well. However, there are still several components that have not been developed properly. The components that have been well developed are the Attractions component, in the form of natural attractions and cultural attractions. Then another component that has been well developed, namely the amenity component in the tourism development process at Tlatar Water Park, Boyolali Regency, has been developed quite well. Most of the facilities are complete and adequate. The component that has not been well developed is the accessibility component where access itself is the main thing that is very important for tourists going to Tlatar tourist locations. And also the supporting facilities component. There needs to be activities such as performances or festivals which are held regularly at the Tlatar Water Park Tourism location. there are improvements to the road to the Umbul Tlatar tourist location, additional types of public transportation to make it easier for tourists to visit the Tlatar Water Park tourist location, there is a need for additional lodging accommodation for tourists

Keywords: Attraction Objects, Amenities, Accessibility, Supporting Facilities

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara kaya akan kebudayaan, agama, etnis, dan pesona alamnya yang berpotensi untuk dikembangkan dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Salah satunya dalam bidang pariwisata, pariwisata dapat

dimanfaatkan sebagai salah satu pengembangan devisa Negara maupun di suatu Daerah. Usaha pemerintah dalam mencapai kesuksesan dalam pengembangan kepariwisataan dilakukan dari sisi pemerintah dan masyarakat. Dengan memperhatikan dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata itu akan mampu memberikan keuntungan

sekaligus menekan biaya sosial dan ekonomi serta dampak lingkungan sekecil apapun.

Pengembangan pariwisata secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah pendapatan devisa. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki daya tarik wisata yang beragam termasuk daerah Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah merupakan Provinsi besar yang ada di Pulau Jawa dan menjadi tempat destinasi wisatawan untuk berwisata, Jawa Tengah memiliki beberapa pilihan kota-kota yang dapat dikunjungi. Kegiatan pariwisata di Provinsi Jawa Tengah mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk pendapatan asli daerah dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah sangat berperan dalam mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Liga Sudaryana (2013) dalam bukunya yang berjudul "Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Intergratif-Transformatif menuju Wisata Spiritual". Kabupaten Boyolali merupakan Salah satu Kabupaten/ Kota yang ada di Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali dikenal sebagai Kota Susu yang memiliki slogan Boyolali Tersenyum (Tertib, Elok, Rapi, Sehat, Nyaman untuk Masyarakat) merupakan salah satu

daerah yang menjadi Daerah Tujuan Wisata yang terletak di lereng Gunung Merapi dan Merbabu, keberadaan tersebut menjadikan Boyolali memiliki pemandangan yang eksotis.

Kabupaten Boyolali memiliki peluang investasi pada industri kreatif dan pariwisata dalam pengembangan potensi investasi berdasarkan regional Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali menjadi jalur transportasi nasional sekaligus regional yang menghubungkan Kota Surakarta - Semarang dan Surakarta - Yogyakarta. Terlebih dengan keberadaan Jalur Solo-Selo-Borobudur (SSB) tersebut yang melintasi kedua gunung dipromosikan menjadi jalur wisata menarik yang menjadi pilihan bagi wisatawan baik domestik maupun asing.

Pembangunan daerah, memang saat ini Kabupaten Boyolali sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur sebagai langkah awal pembangunan ekonomi, ini terlihat dari pembangunan akses jalan menuju Kabupaten Boyolali berdasarkan pada Undang-Undang No.32 tahun 2004. Selain itu sektor pariwisata juga menjadi salah satu bidang yang diperhatikan oleh pemerintah daerah dan dinas terkait. Pengembangan destinasi pariwisata menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah daerah sebagai upaya memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam pembangunan.

Dengan adanya kepedulian pemerintah daerah dan dinas terkait mampu meningkatkan pengembangan wisata di kabupaten tersebut, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) terutama di sektor pariwisata.

Pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali saat ini sangat penting mengingkat pariwisata tidak hanya menopang Pendapatan Asli Daerah tetapi, juga dapat berfungsi sebagai penguat Citra Daerah. Wisata yang dimiliki Kabupaten Boyolali beragam seperti berikut

Tabel 1. 1 Potensi Obyek Wisata di Kabupaten Boyolali

Kecamatan	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
Selo	Agrowisata Sayur Selo, Air Terjun Kedung Kayang (Klakah), Gunung Merapi dan Gunung Merbabu	Wisata Alam, Tirta, Rekreasi, Budaya spiritual
Boyolali	Tlatar Reservoir, Kawasan Wisata Umbul Tlatar, Agrowisata Padi	Wisata Alam, Tirta dan Rekteasi
Cepogo	Agrowisata Sapi Perah Cepogo	Wisata Alam
Kemus	Waduk Kedung Ombo	Wisata Tirta
Banyudono	Pemandian Umbul Pengging, Pemandian Tirto	Wisata Tirta, Budaya Spiritual

	Marto, Masjid Cipto Mulyo, Pengging Fair,	
Klego	Waduk Badhe	Wisata Tirta

Sumber: Dokumen Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, Kabupaten Boyolali memiliki beragam daya tarik wisata. Potensi wisata merupakan potensi yang memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan ekosistemnya serta atraksi wisata buatan manusia. Berdasarkan isi dokumen RIPPD Kabupaten Boyolali (2017), salah satu permasalahan pariwisata di Kabupaten Boyolali adalah masih banyaknya wisata yang belum optimal, sehingga wisata yang ada di Kabupaten Boyolali tersebut belum bisa menjadi icon daerah.

Pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan peningkatan sarana prasarana pendukung, atraksi, maupun akomodasi. Salah satu potensi wisata di Kabupaten Boyolali yang menjadi andalan adalah wisata air. Wisata air selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat dan kini telah menjadi sektor unggulan setiap daerah. Salah satu tujuan wisata Air di Kabupaten Boyolali yaitu taman air tlatar. Taman air tersebut memiliki panorama keindahan alam, budaya maupun buatan. Selain itu, terdapat fasilitas lain seperti kolam renang yang sudah Standart Nasional Indonesia (SNI),

taman air, rumah makan, pemancingan, cinderamata, arena olahraga, Balai Benih Ikan (BBI). Berdasarkan data dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Boyolali, wisata air memiliki kunjungan wisata yang cukup mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali. Berikut merupakan tabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali:

Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali

Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) APBD Kabupaten Boyolali (Ribu Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Pajak Daerah	84362391.72	103389100.83	134430549.03	149666539.00	133211748.00
Retribusi Daerah	14899472.53	14753885.68	16089868.78	21088975.00	15329346.00
Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9344479.90	15138775.32	18987096.78	13970406.00	14950961.00
Lain-lain PAD yang Sah	183703688.07	254733188.83	173449699.24	210705943.00	205877216.00
Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)	292310032.22	388014950.66	342957213.83	395431863.00	369369271.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Boyolali

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19. Menurunnya PAD tersebut dikarenakan tidak adanya pemasukan baik pada pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain Pendapatan Asli

Daerah (PAD). Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan PAD tersebut adalah adanya penutupan obyek wisata yang ada di Kabupaten Boyolali. Hal ini menyebabkan, jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata di Kabupaten Boyolali mengalami penurunan. Berikut merupakan tabel jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung

Obyek Wisata	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Umbul Pengging	133.576	145.678	153.727	96.357	59.192
Tlatar	214.764	217.764	71.781	97.253	144.051
Waduk Cengklik	4.971	5.064	5.551	5.379	4.053
Waduk Bade	38.288	40.973	32.686	32.686	46.588
Umbul Tirtomulyo	83.153	81.846	43.880	45.464	58.950

Sumber: Dokumen Dinas

Pariwisata Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata air di Kabupaten Boyolali mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. padahal pada tahun 2019-2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang drastis akibat adanya pandemi Covid-19, termasuk pada wisata Taman Air Tlatar tetapi pada tahun 2021 wisata dibuyka Kembali lalu untuk jumlah pengunjung naik.

Salah satu kawasan ekowisata yang sedang berkembang dan memiliki kompleksitas yang tinggi adalah Taman Air Tlatar. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Kabupaten Boyolali Tahun 2011-2031 disebutkan bahwa Tlatar merupakan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata. Wisata Taman Air Tlatar berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro, Dusun 2, Desa Kebonbimo, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Taman Air Tlatar merupakan obyek wisata utama dengan tema ekowisata berbasis Pendidikan, konservasi dan rekreasi. Objek wisata ini memiliki luas sekitar 5 hektar dan baru dibuka pada tahun 2002. Taman Air Tlatar terletak di kaki Gunung Merbabu sehingga alamnya masih sejuk dan asri. Selain itu, Lokasi ekowisata ini memiliki aliran mata air bersih yang tiada henti.

Taman Air Tlatar menjadi salah satu wisata yang potensial. Apabila dikelola dengan baik, maka mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat memanfaatkan objek wisata ini sebagai lapangan pekerjaan. Kondisi ini juga didukung dengan lokasi Taman Air Tlatar yang strategis karena berada pada lokasi transit Daerah Tujuan Wisata (DTW) Solo Selo Borobudur (SOSEBO) yang merupakan DTW Nasional. Pariwisata yang berkembang di Taman Air Tlatar adalah wisata alam seperti kegiatan berenang, becak air, pemancingan dan rumah makan, serta atraksi wisata lainnya.

Tabel 1. 4 Data Potensi Unggulan Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali

No	Daya Tarik
1.	Produk Utama: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemandian Umbul Pangilon b. Pemandian Umbul Asem c. Pemancingan d. Rumah Makan Lesehan e. Lapangan <i>Woodball</i> f. Wahana Permainan (<i>Flying fox</i>, ATV) g. Etasia Umbul Tlatar h. <i>Water screen</i>
2.	Fasilitas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Area Parkir 2. Mushola 3. Kios Cendramata 4. Kamar Mandi dan Toilet

Sumber: Dokumen Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali, 2021

Terdapat beberapa rute yang dapat dipilih oleh pengunjung yang hendak berwisata ke Taman Air Tlatar. *Pertama*, apabila dari arah Solo membutuhkan waktu sekitar 54 menit, melewati jalur Tol Salatiga-Kertasana. Selain itu, pengunjung bisa juga melalui Jalan Raya Solo-Boyolali. *Kedua*, jika dari pusat Kota Boyolali hanya berjarak sekitar 9 km, dari Alun-Alun Kidul Boyolali menuju Jl, Senopati, lalu belok kiri ke Jl. Pandanaran, kemudian

belok kanan menuju Jl. Soeharso, setelah melewati Dusun 3 lalu menuju Jl. Diponegoro, kemudian mencari lokasi Taman Air Tlatar.

Jam Operasional Taman Wisata Air Tlatar dibuka setiap hari mulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.30 petang. Tiket masuk yang harus dibayarkan oleh wisatawan termasuk murah yakni Rp. 3.500 untuk hari biasa dan Rp. 4.500 untuk hari libur, padusan, syawalan, natal, dan tahun baru. Lalu untuk tarif parkir hanya dikenakan biaya Rp. 1.500 untuk sepeda motor dan Rp. 2.500 untuk mobil.

Untuk pariwisata budaya ,yaitu upacara padusan yang dilaksanakan oleh penduduk sekitar pada hari-hari menjelang bulan Ramadhan, tepatnya pada tanggal 29 dan 30 Ruwah Tahun Jawa serta upacara Lampetan yaitu masyarakat melakukan kerja bakti membersihkan umbul dan sekitarnya hingga hilir dari kotoran dan rerumputan. Dalam upacara ini diperlukan sesaji berupa sedekah bumi dengan maksud untuk memperoleh rejeki, panen pertanian yang melimpah serta air dari Taman Air Tlatar yang melimpah pula.

Taman Air Tlatar merupakan salah satu obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Boyolali yang kemudian pengelolanya disewakan kepada pihak ketiga. Adapun obyek wisata yang dipihaketigakan yaitu kolam renang SNI, Umbul Asem,

Outbond dan Resto Karunia. Selain itu, di Taman Air Tlatar juga terdapat wisata yang dikelola secara perorangan.

Penelitian ini berfokus pada obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Boyolali. Berdasarkan pengamatan penulis saat ini pengelolaan dan pengembangan Obyek Wisata Taman Air Tlatar belum dikatakan baik hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa kondisi yang nampak pada beberapa gambar sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Jalan Taman Air Tlatar

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa jalan pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar kondisinya sudah rusak namun jalan tersebut masih bisa dilewati oleh pengunjung atau wisatawan sebagai akses menuju lokasi wisata. Apabila tidak ada tindakan lebih lanjut dari pengelola dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.



Gambar 1. 2 Pintu Masuk Kolam Rrenang SNI Taman Air Tlatar

Gambar 1.2 terlihat bahwa pintu masuk di kolam renang SNI Obyek Wisata Taman Air Tlatar kondisinya sudah berkarat dan rusak serta belum adanya perbaikan dari pihak pengelola.



Gambar 1. 3 Mushola

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa mushola yang tidak terawat, kaca jendela sudah retak, pintu mushola yang tidak terpakai terbengkalai dan juga cat-catnya sudah banyak noda. Sebagai salah satu fasilitas

wisata, seharusnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung/ wisatawan yang datang.



Gambar 1. 4 Aliran Sungai di Taman Air Tlatar

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa aliran sungai pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar tersebut dipenuhi oleh sampah yang berserakan. Apabila tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pengelola dapat menyebabkan kemampetan pada aliran air dan banjir bagi lingkungan di sekitarnya.



Gambar 1. 5 Screen Water

Gambar 1.5 menunjukkan adanya fasilitas berupa *Screen Water*, apabila fasilitas tersebut dirawat dan dipromosikan akan

menjadi satu icon untuk Taman Air Tlatar. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis, tidak terdapat promosi yang mengungkapkan adanya pertunjukan di *Screen Water* Taman Air Tlatar. Pentas seni yang diadakan di Taman Air Tlatar hanya ada pada acara tertentu saja. Selain itu, di Taman Air Tlatar juga terdapat lapangan *wood ball*.



Gambar 1. 6 Lapangan Woodball

Gambar 1.6 di atas adalah Lapangan *woodball* sebagai salah satu bentuk fasilitas olah raga bagi para pengunjung atau wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Taman Air Tlatar. Berdasarkan pengamatan peneliti, fasilitas tersebut masih kurang perhatian dan banyak sampah berupa dedaunan kering yang tidak disingkirkan.

Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Taman Air Tlatar ini sudah seharusnya menjadi daya tarik tersendiri dalam upaya mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali. Namun, pada

kenyataannya potensi wisata yang dimiliki belum dikelola secara optimal. Masih kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi terutama dalam pengelolaan obyek wisata yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata daerah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan pariwisata pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali?
2. Apa saja Aspek- Aspek dalam menunjang pengembangan pariwisata pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui aspek aspek dalam pengembangan pariwisata pada Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali.

D. Kajian Teori

Administrasi Publik

Administrasi Publik Inu Kencana (2006:24) dalam buku yang berjudul Ilmu

Administrasi Publik sebagai berikut: Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982:272) dalam buku *Administrasi dan Manajemen Umum* mengatakan: “Administrasi Publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan-tujuan yang bersifat kenegaraan”. Menurut Dwight Waldo (1955) dalam buku *The Study of Public Administration* sebagai berikut: “Administrasi Publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah”.

Manajemen Publik

George Terry dalam Sukarna (2011:3), manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Overman dalam Keban (2008:85) mengemukakan bahwa manajemen public adalah suatu penelitian interdisipliner dalam organisasi dan merupakan perbapudan dari perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian fungsi manajemen. Manajemen public atau dapat juga disebut manajemen pemerintahan secara umum merupakan suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan public. Kemudian juga terdapat pendapat ahli lainnya, Overman (dalam Keban, 2004: 85) manajemen publik adalah “studi interdisipliner dari aspek umum organisasi dan gabungan antara fungsi manajemen (*planning, actuating, organizing, controlling*) dengan sumber

daya manusia, keuangan, fisik, informasi dan politik”.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menerangkan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama, yakni:

a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*)

Obyek daya tarik wisata (ODTW) atau atraksi yakni merupakan komponen yang signifikan untuk menarik wisatawan berkunjung. Hal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resource*). Ada 3 modal atraksi yang dapat menarik wisatawan yakni: 1) Atraksi Alam (*Natural Resource*) yakni seperti gunung, danau, pantai, dan bukit. 2) atraksi budaya seperti arsitek rumah tradisional, adanya situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, serta kehidupan masyarakat sehari-hari seperti keramahtamahan dan juga makanan. 3) atraksi buatan contohnya yakni acara olahraga, pameran, konferensi dan alin-lain.

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas pariwisata mengacu pada seluruh fasilitas yang memungkinkan wisatawan dengan mudah mengakses suatu tujuan perjalanan atau daya tarik wisata. Aspek ini menyangkut beberapa factor penting seperti petunjuk arah, bandara, terminal, waktu

tempuh, biaya transportasi, frekuensi perjalanan ke destinasi wisata, sumberdaya lainnya.

c. Amenitas

Amenitas adalah serangkaian fasilitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi seperti tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan, dan juga layanan lainnya. Amenitas atau fasilitas disini bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan tapi jika fasilitasnya kurang, wisatawan pun akan menghindari destinasi tersebut.

d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)

Fasilitas Pendukung adalah fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan sebagainya. *Ancillary* adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Pada penelitian ini memilih Lokasi Penelitian di Obyek Wisata

Taman Air Tlatar yang berada di Kabupaten Boyolali. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut untuk mengetahui secara jelas bagaimana Pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali serta faktor pendorong dan penghambatnya. Subyek penelitian ini dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang dapat menjadi kunci informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut teknik yang digunakan untuk menentukan informan yaitu *purposive sampling*. Penjelasan mengenai teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berupa sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan menurut (Sugiyono, 2015:85). Oleh karena itu, subyek penelitian ini yakni:

1. Pengelola Obyek Wisata Taman Air Tlatar dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Boyolali;
2. Kepala UPT Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali;
3. Pengelola wisata yang ada di Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali termasuk (Pengunjung atau wisatawan Taman Air Tlatar).

Sugiyono (2015: 13) menjelaskan jenis data dalam penelitian terdiri dari data kuantitatif, kualitatif, dan gabungan diantara keduanya. Data kualitatif merupakan data yang

terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, serta tulisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif, yaitu dengan menggunakan wawancara, pengamatan, dokumen untuk menganalisis pengembangan pariwisata yang dilaksanakan di Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali. Sumber Data data dalam penelitian ini terdiri atas Data Primer yang diperoleh langsung dari narasumber yang terkait agar penelitian ini mampu memberikan informasi serta berisi tentang data, variabel penelitian data ini dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan dengan pengelola Obyek Wisata Taman Air Tlatar dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Boyolali, Kepala UPT Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali, Pengelola wisata yang ada di Obyek Wisata Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali, Pengunjung atau wisatawan. Sedangkan Data Sekunder terdiri dari artikel-artikel di internet, dokumen, buku-buku, berbagai jurnal literature hasil penelitian yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dan Interpretasi Data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pengembangan Obyek Wisata di Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) menerangkan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama. Komponen komponen utama dalam proses pengembangan pariwisata yang pertama yakni Object Daya Tarik Wisata (*Attraction*), kemudian Aksesibilitas atau yang disebut dengan istilah (*Accesbility*), serta Amenits (*Amenities*). Teori Cooper mengenai kerangka pengembangan destinasi wisata digunakan dalam penelitian ini, karena sangat relevan dengan penelitian. Selain itu, peneliti ini membahas mengenai pengembangan manajemen pariwisata destinasi wisata yakni Obyek wisata taman air Tlatar.

A. Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Obyek daya tarik wisata, sering disebut sebagai atraksi, merupakan elemen penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Obyek daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman dalam kekayaan alam, budaya, serta hasil karya manusia yang membuatnya menjadi tujuan kunjungan yang menarik bagi wisatawan. Dengan menawarkan berbagai pengalaman yang unik dan beragam, obyek daya tarik wisata menjadi pusat perhatian dalam industri

pariwisata. Lalu menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) mengungkapkan bahwa obyek daya tarik wisata (*Attraction*) merupakan suatu komponen yang menjadi daya tarik suatu tempat wisata untuk menarik wisatawan atau pengunjung untuk dapat berkunjung ke lokasi wisata. Obyek wisata yang dimaksud yakni sesuai dengan penelitian ini yaitu obyek wisata umbul Tlatar. Komponen yang digunakan dalam hal ini yakni *Natural Resource* (alami), atraksi budaya dan atraksi buatan.

a) Atraksi Alam (*Natural Resource*)

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) *Natural Resource* (Alami) merupakan suatu daya tarik wisata yang berasal dari keadaan alam yang ada pada suatu lokasi wisata. Dengan kata lain *Natural Resource* merupakan suatu daya tarik yang terbentuk dari alam seperti iklim, pemandangan, flora fauna, serta keunikan alam lainnya yang terbentuk dalam suatu obyek wisata. Adapun obyek daya tarik pada penelitian ini yakni daya tarik Umbul yang mana sumber mata airnya ada secara alami. Seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Amira dzatin dan Dyah widyastuti (2018) yang memiliki judul Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten, mengemukakan daya tarik umbul ponggok sendiri itu yakni sumber air yang ada berasal dari mata air asli dan suasana

dasar kolam yang tidak diubah dan masih mempertahankan kealamiannya.

Umbul tlatar sendiri merupakan umbul yang sudah ada sejak jaman dahulu dan mempunyai asal usul menarik yang nantinya akan dibahas di sub indikator selanjutnya. Umbul Tlatar sendiri merupakan wisata taman air dan merupakan salah satu wisata air yang menawarkan daya tarik wisata alam, yang mana wisata taman air tlatar sendiri memiliki 2 umbul sehingga wisatawan bisa memilih. Dua umbul tersebut yakni Umbul Pangilon dan Umbul Asem. Sedangkan untuk sumber Air yang digunakan merupakan mata air asli yang bersumber dari mata air sehingga kemurnian airnya masih sangat terjaga. Kemudian untuk dasar kolam sendiri pada umbul pangilon dan umbul asem juga tidak diubah dan masih berupa pasir, sehingga tidak menghilangkan kesan alami yang telah tercipta, harapannya dapat terus menjadi daya tarik pecinta wisata alam.

Analisis yang dapat penulis jabarkan mengenai *Natural Resource* terkait daya tarik yang ada di wisata taman air Tlatar yakni, Daya tarik utama dari wisata taman air Tlatar terletak pada keberadaan dua umbul alami di dalamnya, yang menjadi ciri khas wisata alam yang sangat alami. Selain itu, kemurnian air yang dipertahankan oleh sumber mata air di umbul Tlatar memberikan nilai tambah yang

signifikan, memungkinkan pengunjung untuk menikmati kejernihan air yang masih alami. Keunikan kondisi wisata tlatar yang masih alami ini tidak hanya memikat para wisatawan, tetapi juga membangkitkan kesadaran akan pentingnya konservasi sumber daya alam dan lingkungan, serta menjadi pendorong untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan tempat wisata ini.

b) Atraksi Budaya (Cultural resource)

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159) Cultural Resource merupakan daya tarik suatu obyek wisata yang berasal dari budaya yang terdapat pada obyek wisata tersebut. cultural attraction yang di maksud yakni berupa daya tarik yang didasarkan dengan aktivitas manusia sebagai contoh, sejarah, religi, maupun kehidupan tradisional.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa sejarah adanya umbul tlatar itu didasarkan dengan cerita sejarah dimana jaman dahulu obyek wisata taman air tlatar merupakan suatu daerah ataupun desa yang tandus dan kekurangan air. Kemudian salah satu tokoh mendapat petunjuk dari Tuhan untuk mencari sumber air. Salah satu cantriknya disuruh pergi ke Pantaran untuk bertemu seorang tokoh lain. Namun, saat pulang, cantrik tersebut menumpahkan kendi berisi air yang diberikan tokoh tersebut. di mana kendi tersebut terjatuh muncul umbul

yang airnya meluap-luap dan yang lebih kita kenal sekarang sebagai umbul tlatar.

Dengan melihat potensi yang ada pda era saat ini, akhirnya pemerintah daerah bersama masyarkat sekitar mengubah tempat tersebut menjadi lokasi wisata baru agar tetap terus dilestarikan terkait dengan wisata air maupun wisata religi. Kemudian untuk kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan atau budaya yang dilakukan di Obyek Wisata Tlatar sendiri yakni acara yang bernama padusan dan dilakukan sebelum bulan ramadhan. Acara padusan sendiri bertujuan untuk mengungkapkan rasa syukur atas berkah yang didapatkan yang mana acara tersebut diselenggarakan oleh panitia dari Pemerintah Desa (Pemdes) Kebonbimo, Kecamatan Boyolali Kota bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Boyolali. Untuk runtutan dari acara padusan sendiri yang pertama kirab pusaka yng dilakukan di ekitar wilayah tlatar, kemudian pentas kesenian reog, dan dilanjutkan dengan music. Tentu saja dengan adanya acara tersebut harapannya dapat menarik juga minat dari wisatawan yang datang.

Analisis yang dapat penulis jabarkan dalam pembahasan ini yakni, daya tarik obyek wisata tlatar ini berasal dari cerita sejarah dimana jaman dahulu lokasi yang sekarang lebih dikenal dengan obyek wisata tlatar ini

merupakan suatu daerah yang tandus dan kekurangan air. Kemudian salah satu tokoh jaman dahulu mendapatkan wahyu dari Tuhan untuk mencari sumber air. Dengan adanya hal tersebut, hingga saat ini masyarakat sekitar mempunyai sebuah kepercayaan yang terus dilaksanakan hingga saat ini, atau acara rutin tahunan yang sering disebut dengan padusan. Padusan sendiri merupakan acara untuk mengungkapkan rasa bersyukur kepada Tuhan atas berkah yang telah didapatkan. Disamping merupakan acara syukuran, padusan sendiri juga menjadi daya tarik tersendiri kepada wisatawan yang hadir dan harapannya dapat menarik juga wisatawan lain untuk lebih mengenal budaya adat tradisional. Hal ini sejalan dengan konsep cultural attraction yang diungkapkan oleh Inskeep (dalam Bambang Suhada, 2015:131) yang mana mengungkapkan Cultural Attraction merupakan daya tarik yang didasarkan dengan aktivitas manusia sebagai contoh, sejarah, religi, maupun kehidupan tradisional.

c) Atraksi Buatan (Special Type of Attraction)

Cooper dkk (dalam Astuti dan Noor, 2016:12) *Special type of attraction* merupakan bentuk kegiatan budaya, keindahan alam dan event yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Selain itu, atraksi buatan juga dapat kita pahami sebagai salah satu bentuk daya tarik suatu wisata yang di buat oleh

manusia guna menarik wisatawan untuk dapat berkunjung.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Obyek Wisata Tlatar, kegiatan pertunjukan seni yang merupakan bagian dari Special Type of Attraction atau atraksi buatan belum pernah dilaksanakan. Bahkan pihak pengelola wisata tlatar pun selama ini belum pernah terfikirkan akan hal tersebut serta kurang melakukan inovasi guna membantu proses pengembangan akan wisata tlatar ini sendiri. Namun di sisi lain, pihak pengelola wisata juga mengucapkan terimakasih kepada peneliti karena dengan adanya pertanyaan ini dapat menjadi suatu pertimbangan lebih lanjut. Dengan demikian, penambahan atraksi buatan seperti pertunjukan seni daerah, maupun pertunjukan rutin band dan sebagainya dapat menjadi daya tarik dan pengalaman wisata bagi wisatawan di Obyek Wisata Tlatar, disamping menikmati wisata alam wisatawan juga disuguhkan dengan hiburan yang ada dan diadakan secara rutin.

Dari analisis yang dapat peneliti paparkan disini, adapun permasalahan yang dihadapi hingga saat ini pengelola Obyek Wisata Taman Air Tlatar belum pernah mengadakan atraksi buatan yang diorganisir secara rutin. Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, penyelenggaraan pertunjukan atau hiburan yang terjadwal secara

reguler menjadi penting untuk menarik minat pengunjung dan meningkatkan pengalaman wisata mereka (Cooper dkk dalam Sunaryo, 2013: 162). Dengan mengadakan atraksi seperti pertunjukan musik, pentas seni, atau hiburan lainnya setiap hari atau minggu, pengelola dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik bagi para wisatawan. Langkah ini tentu saja juga berpengaruh terhadap pengembangan lokasi wisata di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk segera mengatasi permasalahan ini dan memperkenalkan program-program hiburan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dan dalam hal ini pihak pengelola berterimakasih kepada peneliti karena sudah menanyakan hal ini dan akan menjadi pertimbangan kedepannya untuk dapat direalisasikan.

B. Aksesibilitas (*Acesbility*)

Aksesibilitas pariwisata merupakan seluruh bagian dari sarana yang mana memiliki tujuan guna memberikan kemudahan untuk wisatawan dalam menjangkau suatu lokasi tujuan wisata. Hal ini sesuai dengan konsep Aksesibilitas dari Mill (dalam Kabu, 2019), aksesibilitas destinasi wisata merujuk pada segala yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu. Definisi ini menekankan bahwa aksesibilitas dipahami sebagai sebuah sarana

yang memfasilitasi wisatawan dalam meraih tujuan perjalanan mereka. Aksesibilitas yang peneliti perhatikan disini yakni Bagaimana tingkat kemudahan pengunjung wisata untuk menjangkau Obyek Wisata Tlatar, serta transportasi umum atau jasa transportasi bagi pengunjung wisata di Obyek Wisata Tlatar.

Hal ini menjadi penting diperhatikan dikarenakan semakin tinggi aksesibilitas tentu saja akan semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan dari wisatawan untuk berkunjung. Untuk kemudahan akses wisatawan dalam menjangkau wisata tlatar sendiri sangatlah mudah, hal ini dikarenakan sudah banyak penunjuk arah yang disediakan oleh pengelola wisata di titik titik tertentu yang dapat menarik minat dari si wisatawan tersebut. Selain itu sekarang dengan adanya kemajuan jaman sudah terdapat namanya Google maps. Namun yang menjadi masalahnya yakni akses jalan menuju lokasi tlatar sangatlah jelek. Dari pihak pemerintah Kabupaten Boyolali sendiri tidak memberikan tanggapan yang jelas terkait perbaikan jalan menuju lokasi tlatar. Kemudian untuk ketersediaan transportasi umum bagi wisatawan guna menuju lokasi wisata memang belum tersedia dan belum ada. Pihak pengelola wisata maupun Dinas selalu beranggapan bahwasanya wisatawan yang datang selalu menggunakan kendaraan pribadi. Tentu saja

hal ini bertolak belakang dengan konsep aksesibilitas destinasi wisata diharuskan merujuk pada segala yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu tujuan wisata

Analisis yang dapat penulis jelaskan dalam pembahasan ini, aksesibilitas pariwisata untuk menjangkau wisata tlatar belum semuanya berjalan dengan baik. Untuk papan penunjuk arah menuju lokasi wisata sebenarnya pihak pengelola sudah memberikan pemaksimalan yang baik sehingga wisatawan mudah untuk menjangkau lokasi, namun masalah yang timbul yakni akses jalan menuju lokasi wisata yang belum memadai seperti halnya jalan yang berlubang dan tidak segera dilakukan perbaikan dan minimnya tanggapan dari Dinas untuk melakukan perbaikan, selain itu untuk ketersediaan transportasi umum sendiri guna menuju lokasi wisata juga belum ada. Hal ini terjadi karena pihak pengelola selalu beranggapan bahwa untuk menuju lokasi wisata biasanya wisatawan itu menggunakan kendaraan pribadi masing masing. Tentu saja hal ini sangat tidak sejalan dengan konsep aksesibilitas dari Tjiptono (2014: 159), aksesibilitas untuk hal yang harus diperhatikan berupa lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau, kemudian sarana transportasi umum sehingga pelanggan dapat dengan mudah memperoleh dan mencapainya.

C. Amenitas (*Amenities*)

Menurut Rossadi dan Widayati (2018:49) Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan Wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau Wisatawan yang datang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Spillane (dalam Yusuf, 2017) mengemukakan dimana fasilitas fisik merupakan suatu sarana yang ditawarkan pihak pengelola obyek wisata kepada wisatawan untuk dapat digunakan, dan memudahkan wisatawan saat berkunjung ke lokasi wisata. Amenitas yang peneliti perhatikan disini yakni Apakah terdapat sarana penginapan bagi pengunjung di Obyek Wisata Tlatar, serta fasilitas seperti rumah makan, tempat ibadah, kios cendramata, toilet, fasilitas umum dan lain sebagainya.

Hasil penelitian terkait dengan amenitas di obyek wisata taman air tlatar, untuk fasilitas-fasilitas sebagian besar sudah lengkap dan memadai. Warung makan di area obyek wisata, loket wisata, mushola, toilet yang berjumlah 15, kemudian cendramata. Kemudian juga terdapat petugas pengelola yang sudah bersertifikasi k3 Kemnaker dimana hal tersebut digunakan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya insiden insiden di lokasi wisata tlatar. Hal serupa dijelaskan oleh Gemma M (2020) yang berjudul *Kajian Atraksi Amenitas dan*

Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Pancar mengungkapkan bahwa fasilitas yang terdapat pada lokasi wisata tersebut yakni, loket, pos jaga, toilet, mushola, warung wisata, kios cendramata sudah cukup lengkap dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas umum yang biasanya menjadi kebutuhan dasar dari wisatawan telah disediakan dengan cukup baik dan lengkap. Kemudian di sisi lain salah satu aspek yang kurang maksimal di obyek wisata pengging ini sendiri yakni, di sekitar lokasi wisata belum ada komodasi penginapan berupa hotel bagi para wisatawan. Kemudian minimnya perawatan sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata, seperti halnya toilet yang rusak tidak segera diperbaiki, kemudian taman taman yang rusak dan seharusnya bisa dilakukan perbaikan, serta kebersihan yang ada di lokasi wisata seperti halnya, masih ada di sudut bangunan lokasi wisata yang dipenuhi dengan sampah dan tidak segera dibersihkan.

D. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Service*)

Fasilitas Pendukung adalah fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank,telekomunikasi, pos keamanan , rumah sakit dan sebagainya. Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan

kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000). Hasil wawancara terkait Fasilitas Penunjang yaitu Belum adanya Pos keamanan disekitar wisata tlatar padahal pos keamanan sangat penting dalam keselamatan dan keamanan para pengunjung yang datang ke Tlatar. Untuk ketersediaan Bank di sekitar tlatar sudah ada fasilitas bank memang bukan di dalam lingkup wisata tetapi masih agak jauh kurang lebih 1 km dari Lokasi Taman Air Tlatar. Untuk Rumah Sakit besar tidak ada tetapi Puskesmas sangatlah dekat dengan Lokasi Tama Air Tlatar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Obyek Wisata di Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali secara keseluruhan Belum berjalan dengan baik. Namun masih terdapat beberapa Aspek yang dikembangkan dengan baik. Komponen yang sudah dikembangkan dengan baik yakni komponen Atraksi, berupa atraksi alam dan atraksi budaya. Aspek atraksi atau obyek daya tarik wisata dalam proses pengembangan Wisata di Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali sudah dikembangkan secara cukup baik. Aspek dari atraksi alami sendiri sudah dijaga dengan baik keaslian bangunan di 2 umbul yang ada di kawasan lokasi wisata tlatar. Pengelola mempertahankan kesan dari keaslian umbul umbul yang ada. Kemudian untuk aspek atraksi

budaya lokasi wisata tlatar memiliki sejarah yang cukup menarik terkait asal-usul dari umbul tlatar sendiri diangkat dari sebuah kisah jaman dulu, dimana pada awalnya daerah tersebut merupakan daerah yang kekeringan, sehingga tokoh desa mendapat wahyu yang melalui proses sangat panjang sehingga daerah tersebut akhirnya mempunyai umbul yang airnya dapat dipergunakan bagi masyarakat sekitar. Hingga saat ini terdapat suatu budaya bernama padusan yang mana diperingati setiap tahunnya guna mengungkapkan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan tuhan kepada masyarakat sekitar atas melimpahnya berkah. Padusan sendiri dilaksanakan setiap tahunnya sebelum memasuki bulan ramadhan, adapun runtutan dari acaranya yang pertama terdapat kirab pusaka, kemudian pertunjukan kesenian dan music yang dilaksanakan di kawasan tlatar. Hal tersebut juga tentunya menarik minat dari wisatawan untuk hadir sekedar ingin belajar sejarah atau menikmati lokasi wisata yang sudah menjadi legenda atau cerita rakyat.

Lalu untuk atraksi buaatannya belum dikatakan baik karena pihak pengelola mengungkapkan belum pernah diadakan di lokasi wisata tersebut. Namun dalam hal ini pihak pengelola berterimakasih kepada peneliti karena sudah menanyakan hal ini dan akan menjadi pertimbangan kedepannya untuk dapat direalisasikan.

Untuk Aspek lain belum dikembangkan dengan baik yakni amenitas. penginapan bagi wisatawan pihak pengelola belum menyediakan atau bisa dikatakan tidak ada. Namun pihak pengelola berpendapat bahwa wisatawan untuk lokasi penginapannya biasanya di dekat kota boyolali. Namun untuk fasilitas penunjang yang ada di lokasi obyek wisata sebenarnya sudah cukup lengkap. Terdapat tempat kuliner, kemudian cendramata, toilet yang berjumlah 15. Kemudian pihak tlatar juga menyediakan petugas yang mempunyai sertifikasi ahli K3 Kemnaker dimana hal tersebut berguna untuk menceggh insiden insiden yang tidak diinginkan di lokasi wisata tlatar, dan menjadi petugas penolong pertama di saat ada insiden yang tidak diinginkan. Namun yang perlu diperhatikan lagi yakni pihak pengelola harus lebih serius dalam mengelola fasilitas yang tersedia. Hal ini dibuktikan dengan adanya toilet yang rusak dan hanya dibiarkan saja dan di beri tulisan rusak, kemudian kebersihan toilet yang tidak terjaga. Kemudian terdapat juga salah satu sudut bangunan yang ada di tlatar penuh dengan sampah yang tidak dibersihkan, kemudian beberapa lokasi yang seharusnya dilakukan perbaikan juga dibiarkan saja dan tidak segera dilakukan tindakan perbaikan.

Aspek yang belum dikembangkan dengan baik yakni komponen aksesibilitas

dimana akses sendiri merupakan hal utama yang sangat penting bagi wisatawan menuju lokasi wisata tlatar. Komponen aksesibilitas dalam proses pengembangan Wisata di Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali belum dikembangkan dengan cukup baik. Untuk kemudahan pengunjung wisata untuk menjangkau Obyek Wisata Tlatar sendiri sebenarnya sudah cukup mudah, dengan seiring perkembangan jaman sudah terdapat namanya Google maps. Selain itu pihak pengelola juga sudah menyediakan banyak sekali papan penunjuk arah di titik titik tertentu yang dapat menarik minat dari si wisatawan untuk ke lokasi wisata tlatar. Namun permasalahan yang ada disini sehingga bisa menjadi hambatan pengelola guna mengembangkan lokasi wisata yakni, akses jalan menuju lokasi tlatar sangatlah jelek. Dari pihak pemerintah Kabupaten Boyolali sendiri tidak memberikan tanggapan yang jelas terkait perbaikan jalan menuju lokasi tlatar. Kemudian untuk akses transportasi umumnya sendiri menuju lokasi wisata belum dikembangkan dan tidak ada.

Untuk Aspek Fasilitas Pendukung dilihat dari Pos Penjagaan belumadannya pos Penjagan didalam wisata tlatar menjadika tlatar kurang aman saat berkunjung di Taman Air Tlatar.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan untuk dapat meminimalisir hambatan dalam Pengembangan Obyek Wisata di Taman Air Tlatar Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya kegiatan seperti acara pertunjukan atau festival-festival yang diadakan secara rutin di lokasi Wisata Taman Air Tlatar. Hal tersebut diharapkn dapat menarik lebih banyak wistawan yang hadir, selain itu wisatawan yang datang pun juga bisa menikmati pertunjukan yang disediakan secara rutin.
2. Perlu adanya perbaikan jalan menuju lokasi wisata Umbul Tlatar, kemudian perlu adanya penambahan jenis transportasi umum guna mempermudah wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Taman Air Tlatar. Harapnnya dengan adanya transportasi umum, wisatawan dapat dengan mudh melakukan perjalanan menuju lokasi Wisata Tlatar.
3. Semoga Pihak pengelola Wisata bisa menyediakan tambahan akomodasi penginapan bagi wisatawan di sekitar lokasi wisata mengingat di sekitar lokasi wisata tidak terdapat penginapan dan penginapn hnya ada di pusat kota Boyolali saja.

Perlu peningkatan promosi terutama di bidang sosial media seperti membuat akun *official* dengan nama Umbul Tlatar. Hal tersebut dilakukan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke lokasi Wisata Tlatar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A, Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nyoman S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana / Oleh Nyoman S. Pendit*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata Dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*. Bandung: Humaniora.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Waldo, Dwight. 1955. *The study of public administration*. University of Virginia: Doubleday.

Jurnal

- Astuti, M. T., & Noor, A. A. 2016. Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
- Barreto, Mario dan Giantari, Ketut. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. Vol.4:11.2015.
- D'auria, Gemma, and Aaron De Smet. 2020. Kepemimpinan Di Masa Krisis: Menghadapi Wabah Virus Corona Dan Tantangan Di Masa Depan. *Mckinsey.Com* 34(1):4–10.

- Kabu, M. 2019. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata ke Desa Boti Kabupaten Timor Tengah Selatan. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 2(1), 24-31.
- Rossadi, Leylita Novita, dan Endang Widayati. 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic Vol. 1, No. 2*.
- Widiyanto, D., Handoyo, J. P., & Fajarwati, A. 2008. Pengembangan pariwisata perdesaan (suatu usulan strategi bagi desa wisata Ketingan). *Jurnal Bumi Lestari*, 8(2), 205-210.